

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan dengan menekankan penanaman nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa. Deskripsi nilai-nilai tersebut meliputi aspek pengetahuan, sikap, tindakan, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, masyarakat maupun bangsanya.¹ Pendidikan karakter harus diberikan kepada seseorang, karena pendidikan ini mempunyai tujuan untuk memaksimalkan perkembangan setiap individu dalam setiap prosesnya.² Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan benar dan salah, namun mengakomodasi pendidikan humanis dan sifat-sifat berharga seperti kemampuan bernalar.³ Kemampuan bernalar dan pendidikan saling terkait, karena kecerdasan manusia distandarisasi dari kemampuannya memanfaatkan pendidikan. Penting bagi seorang pendidik untuk memperhatikan pendidikan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Pembentukan karakter anak

¹ R. Afandi, Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), (2011). 85-98. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91> di download 4 Februari 2023

² Wann Nurdiana Sari, Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), (2021). 10-14. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index> di download 2 Februari 2023

³ L. Chamisijatin, F. H. Permana, S. Zaenab, S. Hidayat, & N. Aini, Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Penerapan Literasi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Inovasi Pembelajaran dalam Merdeka Belajar pada Pandemi Covid-19. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), (2022). 216-231 <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index> di download 24 Februari 2023

dipengaruhi oleh peran orangtua dan juga guru.⁴ Hal tersebut dikarenakan tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter dalam diri mereka.

Era milenial membawa perubahan sosial yang begitu cepat, dan membawa berdampak besar bagi generasi muda baik ke arah positif maupun negatif. Pesatnya kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap karakter generasi muda. Rentannya generasi muda mengalami krisis karakter diindikasikan dari maraknya penyalahgunaan narkoba. Seks bebas tanpa ikatan pernikahan, tawuran, kekerasan, gaya hidup hedonis dan sebagainya. Peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia, berdasarkan Pusat Penelitian Data dan Informasi [PUSLIDATIN] Badan Narkotika Nasional [BNN] terjadi sebesar 30%. Kelompok sosial masyarakat yang terpapar penyalahgunaan narkoba adalah generasi milenial yang berusia 15 sampai 35 tahun.⁵ Sebuah studi terbaru menemukan banyaknya generasi muda yang saat ini telah melakukan hubungan seks penetrasi tanpa menggunakan kondom. Penelitian dilakukan Reckitt Benckiser Indonesia terhadap 500 remaja di lima kota besar di Indonesia.⁶ Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa 33% remaja Indonesia pernah melakukan hubungan seks

⁴ H. Supranoto, Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA. Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 3(1), (2015). 36–49. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91> di download 24 Februari 2023

⁵ Puslidan, *Penggunaan Narkotika Kalangan Remaja Meningkat*. (12 Agustus, 2021). <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/> download tgl. 5 Februari 2023

⁶ Liputan 6. *Riset; 33% Remaja Indonesia Lakukan Hubungan Seks Penetrasi sebelum Nikah*, (20 Juli 2020). <https://www.liputan6.com/health/read/4016841/riset-33-persen-remaja-indonesia-lakukan-hubungan-seks-penetrasi-sebelum-nikah#> di download tgl 16 Maret 2023

penetrasi. 58% nya adalah mereka yang berusia pada rentang usia 18 sampai 20 tahun dan belum menikah. Karakter generasi muda yang masuk ke dalam apatisisme, eskapisme dan hedonisme semuanya mengarah kepada permasalahan degradasi karakter yang disebut anti sosial.

Permasalahan karakter generasi muda yang mengalami krisis ini tentu berdampak pada kemajuan sebuah bangsa. Hal paling mendasar adalah dampak yang terjadi pada hidupnya secara individu. Hasil penelitian membuktikan bahwa karakter seseorang mempengaruhi kesuksesan seorang individu. Penelitian yang dilakukan Harvard University, Amerika Serikat memaparkan bahwa individu tidak ditentukan hanya dari penguasaan pengetahuan dan kemampuan teknis [*hard skills*] saja, namun lebih kepada kemampuan mengelola diri dan orang lain [*soft skill*]. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kesuksesan hidup ditentukan oleh *hard skills* 20% dan 80% oleh *hard skills*⁷. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penting bagi generasi muda untuk meningkatkan mutu karakter dalam dirinya. Bagi pemerintah Indonesia, penting memperhatikan mutu pendidikan karakter yang tertuang dalam kebijakan penetapan kurikulum pendidikan.

Beberapa faktor pemicu degradasi karakter generasi muda Indonesia diantaranya *pertama* adalah struktur sosial masyarakat yang disfungsi bagi pembentukan karakter pemudanya. Hal tersebut terjadi karena perubahan sosial yang terjadi begitu cepat di era milenial pada semua lini. Akibatnya

⁷ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2011). Hal. 41

cepatnya dan derasnya perubahan tersebut, generasi muda tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya yang baru. Di sisi lain secara bersamaan mereka juga tidak mampu mengontrol pengaruh-pengaruh negatif yang kontraproduktif bagi pembentukan karakternya. Alasan *kedua* adalah sistem pendidikan nasional yang secara konsep sudah mendukung tujuan pembentukan karakter, namun secara fakta dilapangan tidak mampu dikondisikan pada semua jenjang pendidikan. *Ketiga* antara lingkungan sosial pendidikan belum sinergis dalam pendidikan pembentukan karakter. *Keempat* sistem sosial yang kurang kondusif dan belum mengakomodir pola-pola pendidikan dalam terbentuknya karakter generasi muda berbasis nilai-nilai kebangsaan. Berdasarkan data tentang degradasi karakter generasi milenial tersebut, dan tuntutan kerja-kerja pembangunan bangsa maka penting bagi pendidikan mengambil peran kunci bagi pembenahan karakter generasi muda.

Penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik disempurnakan oleh kebijakan kurikulum merdeka dengan profil pelajar Pancasila. Terdapat 6 dimensi profil pelajar Pancasila.⁸ *Pertama* beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Kedua* berkebhinekaan Global. *Ketiga* gotong royong. *Keempat* Mandiri. *Kelima* bernalar kritis. *Keenam* Kreatif. Profil pelajar Pancasila merupakan cerminan peserta didik Indonesia yang unggul berkarakter dengan belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai prinsip Pancasila. Hal tersebut

⁸Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (Desember 2022): 6-7
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3431/pdf> di download tgl. 10 Februari 2023

berperan sebagai referensi utama dalam mengarahkan kebijakan pendidikan di Indonesia. Posisi guru dalam kebijakan tersebut sebagai poros utama membangun karakter dan kompetensi siswa, yang tidak bisa digantikan oleh alat digital. Kemerdekaan belajar sesungguhnya merupakan gabungan dari otonomi, tanggung jawab dan otoritas dari peserta didik, karena esensi dari merdeka belajar adalah belajar yang diatur sendiri oleh pelajar. Konsep pembelajarannya adalah belajar yang tidak melulu menghafal rumus, namun lebih mengedepankan penalaran dan menyelesaikan persoalan. Belajar tidak dinilai oleh besarnya angka tetapi dilihat dari karya yang bermakna.

Merdeka belajar yang mempunyai tujuan agar pendidikan dibebaskan dari mencari sumber belajar, suasana belajar, mengembangkan bakat dan minat peserta didik, semangat dan ekspresif dari menyelesaikan tugas yang merupakan beban kurikulum sebagai arah tujuan pembelajaran.⁹ Merdeka belajar merupakan sebuah konsep yang dirancang agar peserta didik dapat mendalami bakat dan minatnya masing-masing. Merdeka belajar adalah rancangan belajar dimana kesempatan siswa untuk belajar dengan tenang, santai, aman, tidak merasa tertekan, gembira, tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki siswa. Kebijakan implementasi kurikulum merdeka dibarengi dengan peluncuran *platform* Merdeka Mengajar. Peluncuran tersebut merupakan bagian dari pendidikan mandiri agar tujuan format pendidikan di Indonesia bisa dilakukan secara simultan dari berbagai pihak, baik guru, kepala

⁹Werty Tangahu, "Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak," *Jurnal Prosiding* 4, no. 2 (September 2021): 4, <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1081> di download tgl. 13 Februari 2023

sekolah maupun *stakeholders*. Program tersebut sekaligus mengimbangi upaya transformasi pendidikan berbasis digital di Indonesia. Fokus kurikulum merdeka adalah guru yang menjadi motor penggerak bagi seluruh kegiatan-kegiatan positif peserta didiknya.¹⁰ Kebijakan kurikulum merdeka diharapkan dapat membantu peserta didik berkembang sesuai kemampuan dan potensinya, juga memperkuat karakternya berdasarkan nilai-nilai kebangsaan.

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran memiliki peran yang sangat mendasar dalam kehidupan peserta didik. Abdul Majid berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara meyeluruh.¹¹ Peserta didik juga diarahkan untuk menghayati tujuan ajarannya dengan mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Zakiah menekankan bahwa pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif.¹² Pendidikan agama tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama, atau mengembangkan sisi kognitif [intelektual] anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak. Dimulai dari pengamalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam, baik yang menyangkut hubungan antar sesama manusia, manusia dengan lingkungan, manusia dengan dirinya sendiri maupun manusia dengan Tuhannya.

Urgensi pendidikan agama bagi kehidupan manusia adalah sebagai

¹⁰ M. Amin & Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (April 2020): 7, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index> di download 24 Februari 2023

¹¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130

¹² Zakiyyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 124

pemandu untuk mewujudkan kehidupan yang bermakna, bermartabat dan damai. Internalisasi nilai-nilai agama bagi pembentukan karakter manusia melalui pendidikan adalah sebuah keniscayaan, baik pendidikan yang dilakukan dalam internal keluarga, masyarakat maupun lingkungan dalam lingkungan institusi baik formal/sekolah maupun informal/surau/taman pendidikan qur'an. Peran generasi muda sebagai pemegang masa depan, terletak pada kompetensi akhlak dengan perangai yang baik, berkarakter dan berakhlakul *karimah*. Suatu Bangsa akan mengalami kehancuran apabila moral dan karakter generasi mudanya mengalami degradasi. Hal tersebut termaktub dalam firman Allah SWT QS. Ar Rum ayat 41:

﴿ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١﴾

41. telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ayat tersebut secara eksplisit menyampaikan pesan agar manusia harus membina dan mendidik anak cucunya/generasinya agar tercipta generasi yang memiliki karakter kuat agar dapat memberdayakan bumi dan bukan malah merusaknya. Karakter yang menjadi akhlak, melekat dalam diri seseorang. Karakter, menurut Sofyan Mustoip dapat dibangun melalui pendidikan dan pembiasaan diri dengan melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya.¹³ Dimulai dari kesadaran seorang

¹³ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publisiing, 2018), hal. 53

manusia pada perilaku dasar yang terintegrasi dalam cara berfikir dan bertindak berdasarkan moral.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penting bagi guru pendidikan agama Islam untuk terlibat dalam pengembangan nilai-nilai karakter peserta didik dalam kurikulum merdeka. Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, memiliki peran strategis bagi perkembangan karakter peserta didik. Majid & Andayani¹⁴ bahkan menekankan ada tujuh fungsi pendidikan agama Islam bagi kualitas manusia. *Pertama* fungsi pengembangan yang berkaitan dengan ketaqwaan dan keimanan siswa kepada Allah SWT. *Kedua* fungsi penanaman nilai untuk mengenalkan siswa kepada pedoman hidup dalam mencari kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. *Ketiga* fungsi perbaikan bagi siswa dari kesalahan-kesalahan dalam pemngamalan kehidupan sehari-hari. *Keempat* fungsi pencegahan yang mengandung kemampuan bagi siswa untuk menangkal hal-hal negatif yang dihadapi siswa dalam hidupnya. *Kelima* fungsi penyesuaian mental mempunyai arti mempersiapkan mental siswa menghadapi perubahan zaman. *Keenam* fungsi pengajaran yang membidik perkembangan ilmu pengetahuan keagamaan secara umum. *Ketujuh* fungsi penyaluran bagi peserta didik untuk menyalurkan bakat di bidang agama Islam agar dapat berkembang optimal.

Fungsi pendidikan agama Islam oleh Firmansyah¹⁵ disempurnakan

¹⁴ A. Majid, & D. Andayani, *Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

¹⁵ Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, Vol. 17 No. 2- 2019. Hal. 80 <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91> di download 4 Februari 2023

menjadi fungsi penanaman nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. Fungsi keunggulan untuk menghasilkan output pembelajaran dan sumber daya manusia yang baik dengan menjadi pribadi yang *insan kamil*. Fungsi *rahmatan lil 'alamin* yang mempunyai makna bahwa peserta didik menjadi *brand ambassador* dari esensi ajaran agama Islam yang menyebarkan perdamaian, dan menjalani kehidupan pribadi dan sosialnya dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan diselenggarakannya pendidikan agama Islam di sekolah menurut Darajat¹⁶ yakni menumbuhkembangkan sikap disiplin, positif, taat dan cinta terhadap perintah Allah dan Rasul Nya. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Ahmad Tafsir¹⁷ yang memaparkan tujuan pendidikan agama Islam diajarkan di sekolah adalah untuk mewujudkan insan kamil (wakil Tuhan di muka bumi), insan *kaffah* (religius, budaya dan alamiah), sebagai hamba, khalifah, pewaris para Nabi dan memberikan bekal untuk menjalankan fungsi tersebut.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan urgensi PAI di sekolah sebagai alternatif solusi bagi pengembangan karakter siswa diantaranya adalah penelitian Ainiyah¹⁸ yang menekankan pentingnya pendidikan karakter siswa melalui pengembangan internalisasi atau revitalisasi materi PAI. Elihami & Syahid¹⁹ menyajikan penelitian tentang membangun karakter siswa melalui

¹⁶ Z. Darajat, *Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental*. (Jakarta: Haji Masagung, 1993).

¹⁷ A. Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

¹⁸ N. Ainiyah. Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *AlUlum*, 13(1), (2013). Hal. 25-38. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.71> di download 4 Februari 2023

¹⁹ E. Elihami, & A. Syahid, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), (2018). 79-96 <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91> di download 7 Februari 2023

kreatifitas guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran. Jailani dan Hamid²⁰ mendeskripsikan hasil penelitiannya bahwa pengembangan karakteristik siswa bisa dioptimalkan melalui pemilihan sumber belajar PAI dengan berbagai karakteristiknya. Penelitian implementasi pendidikan karakter Islam dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar dilakukan oleh Manis Kiptiawati Adha.²¹ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa pembinaan karakter siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan secara daring menggunakan platform zoom Meeting dan Whatsapp Group.

SD N 7 Gianyar Prov. Bali adalah salah satu sekolah di Kabupaten Gianyar Bali yang mempunyai komposisi sama antara siswa Hindu dan Muslim. Sebanyak 350 siswa SD N 7 Gianyar Prov. Bali, 150 orang beragama Islam dan 270 orang beragama Hindu. Berdasarkan data SD N 7 Gianyar Prov. Bali memberi ruang berekspresi bagi siswa muslim dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam juga difasilitasi dengan baik, hal ini terlihat dari daya dukung yang diberikan oleh sekolah. Siswa Muslim yang bersekolah di SD N 7 Gianyar Prov. Bali dengan lingkungan mayoritas beragama Hindu membawa beberapa dampak tumbuh

²⁰M. S. Jailani, & A. Hamid, Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)). *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), (2016). 176-192. <https://doi.org/10.53649/tauji.v3i1.61> di download 4 Februari 2023

²¹ Manis Kiptiawati Adha, Implementasi Pendidikan Karakter Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-1 di Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4 No. 1. 2022, Hal. 917-924. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index> di download 24 Maret 2023

kembang karakteristik anak jenjang pendidikan dasar. Mereka rentan menghadapi sentimen minoritas akibat dari rendahnya pemahaman toleransi keberagaman pada siswa sekolah menengah atas. Jika mereka tidak dibekali dengan nilai-nilai karakter yang baik, maka berpotensi timbulnya tindakan perundungan (*bullying*) atau tawuran pelajar. Bahkan berpotensi untuk ikut terlibat paham radikalisme atas sikap pembelaan berlebihan terhadap ajaran agamanya. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka di SD N 7 Gianyar Prov. Bali.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka di SD N 7 Gianyar Prov. Bali. Fokus penelitian tersebut dijabarkan dalam rumusan masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai-nilai karakter dalam Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka di SD N 7 Gianyar Prov. Bali?
3. Bagaimanakah implikasi implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka di SD N 7

Gianyar Prov. Bali?



C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang:

1. Nilai-nilai karakter dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka di SD N 7 Gianyar Prov. Bali.
3. Implikasi yang terjadi atas implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka di SD N 7 Gianyar Prov. Bali .

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis (Akademis)
 - a. Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka di SD N 7 Gianyar Prov. Bali untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI, dan secara teoritis untuk mengembangkan budaya beragama (*religious culture*) di SD N 7 Gianyar Prov. Bali.
 - b. Bermanfaat untuk memperkuat pemahaman karakter dalam pendidikan agama Islam kurikulum merdeka yang diharapkan dapat menjadi salah satu referensi, pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.

- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang dan juga sebagai pembandingan sehingga memperkaya hasil penelitian dengan tema implementasi nilai karakter dalam pendidikan agama Islam kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar atau hal yang berkaitan dengan hal tersebut.

2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi pengelola lembaga pendidikan dapat mengembangkan implementasi nilai karakter dalam pendidikan agama Islam kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar.
- b. Bagi pemimpin pendidikan, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa penerapan konsep dasar nilai-nilai karakter melalui infiltrasi ke dalam pendidikan agama Islam kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kabupaten Gianyar atau di tempat lain yang mempunyai karakteristik yang sama.
- c. Bagi pendidik, untuk mengembangkan keilmuan Pendidikan Agama Islam terkait dengan pengembangan implementasi nilai-nilai karakter.
- d. Bagi Kementerian Agama Republik Indonesia, sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan implementasi nilai-nilai karakter khususnya melalui infiltrasi ke dalam pendidikan agama Islam kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar.
- e. Bagi SDN 7 Gianyar Prov. Bali dapat terus melakukan inovasi dan mengembangkan implementasi nilai-nilai karakter khususnya melalui

pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka.

- f. Bagi guru PAI, diharapkan mampu membantu pendidik dalam mewujudkan kehidupan yang berbasis nilai-nilai karakter untuk kehidupan bermasyarakat yang lebih damai melalui implementasi nilai karakter ke dalam pendidikan agama Islam kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar.
- g. Bagi para peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan dapat dijadikan panduan untuk mengadakan penelitian selanjutnya terlebih tentang implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Beberapa penelitian mempunyai tema yang sama dengan penelitian ini. Peneliti memasukkannya sebagai salah satu perbandingan penelitian bagi orisinalitas penelitian. Peneliti melakukan penelusuran publikasi terdahulu yang terkait dengan penelitian implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar. Penelitian terdahulu ditelusuri untuk menghindari duplikasi atau adanya pengulangan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tentang “Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka di SDN 7 Gianyar Prov. Bali” belum pernah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Nur Ainiyah menekankan pentingnya

pendidikan karakter siswa melalui pengembangan internalisasi atau revitalisasi materi PAI.²² Penelitian ini membahas tentang peran pendidikan agama Islam di sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter siswa diinternalisasi melalui materi-materi pada pendidikan agama Islam. Elihami & Syahid menyajikan penelitian tentang membangun karakter siswa melalui kreatifitas guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran.²³ Metode pembelajaran diterapkan melalui dua cara yakni pembelajaran langsung dan tidak langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan studi interdisipliner, yaitu memotret peristiwa dengan pandangan pendekatan manajemen, paedagogis, sosiologis dan psikologis.

Jailani dan Hamid mendeskripsikan hasil penelitiannya bahwa pengembangan karakteristik siswa bisa dioptimalkan melalui pemilihan sumber belajar PAI dengan berbagai karakteristiknya.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dan karakteristik belajar tentang pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian yang dilakukan Wann Nuridana Sari terfokus pada pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar pada kurikulum merdeka.²⁵ Penelitian

²² N. Ainiyah, Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *AlUlum*, 13(1), (2013). 25-38. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91> di download 4 Februari 2023

²³ E. Elihami, & A. Syahid, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), (2018). 79-96 <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91> di download 6 Februari 2023

²⁴ M. S. Jailani, & A. Hamid, Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)). *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), (2016). 176-192. <https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.03> di download 3 Februari 2023

²⁵ Wann Nurdiana Sari & Ashiful Faizin, (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka, *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, No. 3, Februari. 954-961. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91> di download 4 Februari 2023

tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian studi pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur dan *internet searching*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran IPS pada kurikulum merdeka digabungkan dengan pembelajaran IPA yang sekarang menjadi IPAS. Pendidikan karakter dilakukan dengan cara yang sederhana, yakni menjadikan guru sebagai teladan.

Evi Susilowati meneliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁶ Penelitian tersebut mengkaji bagaimana praktek kurikulum merdeka belajar berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa pada mapel PAI. Penelitian Evi Susilowati ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar dengan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa kendala di lapangan disebabkan karena metode mengajar yang di desain dalam modul belajar belum sesuai. Guru mengalami kesulitan melakukan evaluasi karena pemahaman guru terhadap esensi kebijakan merdeka belajar.

Gina Nurvina Darise melakukan penelitian tentang responsi pendidikan agama Islam terhadap kebijakan implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan metode penelitian *library research*.²⁷ Analisa dalam penelitian

²⁶ Evi Susilowati, (2022). Implementasi Kurikulum erdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Al-Miskawaih: Journal of Science Eduation*, Vol. 1, No. 1, 118-132 <https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.03> di download 3 Februari 2023

²⁷ Gina Nurvina Darise, (2021). Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar, *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2721-2149, Vol. 02 No. 02. 1-18 <https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.266> 2018-02-05 di download 23 Februari 2023

tersebut menyatakan bahwa pendidikan agama menjadi landasan dasar tujuan kurikulum merdeka, yakni menciptakan peserta didik yang bebas merdeka. Satuan pendidikan diwajibkan untuk menjamin ketersediaan guru Agama Islam kendati untuk siswa minoritas. Pemerintah dan lembaga pendidikan bekerjasama merancang kurikulum yang dapat menumbuhkan kemerdekaan belajar. Lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan mempersiapkan guru PAI yang memiliki kompetensi dan keinginan kuat sehingga bisa menerjemahkan pesan agama ke dalam kurikulum yang ada.

Hasnawati melakukan penelitian dengan judul Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo.²⁸ Hasil penelitiannya menyatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI diawali dengan menggunakan sistem pembelajaran berdiferensiasi. Guru PAI mendiferensiasi pembelajaran dengan menambah, menyesuaikan waktu, memperluas untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dampak dari implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI tersebut meningkatnya daya kreatifitas belajar peserta didik. Indikator dari peningkatan tersebut adalah kemampuan berfikir kritis siswa, kepekaan emosi, kreasi bakat peserta didik, dan daya imajinasi dalam menciptakan produk dari hasil pembelajaran proyek.

Makmur Hamdani Pulungan melakukan penelitian dengan implementasi

²⁸ Hasnawati. *Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo*. (IAIN Pare-Pare: Tesis, tdk dipublikasikan, 2021).

nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SD IT Laut Dendang.²⁹ Subyek penelitian ini adalah Kepala Seksi PAI, guru PAI dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan langkah implementasi nilai PAI dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter siswa, pelaksanaan implementasi nilai PAI dilakukan dengan nilai akhlak, ibadah, muamalah dan hafalan Al Qur'an. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala, baik melalui tes kognitif tertulis, praktek maupun lembar observasi.

Aini Qalbiyah melakukan pendekatan deskriptif kualitatif tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.³⁰ Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK N 5 Pekanbaru dilakukan oleh guru PAI dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Selain itu penggunaan beragam media belajar yang memaksimalkan IT dan juga memaksimalkan *platform* media sosial. Siswa juga diminta aktif untuk menemukan tema-tema inti dalam sebuah materi pembelajaran.

Andriani Safitri dkk., meneliti tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan

²⁹ Makmur Hamdani Pulungan, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Al Hijrah 2 Laut Dendang*, (UIN Sumatera Utara Medan: Tesis, tdk dipublikasikan, 2019).
<https://doi.org/10.31849/lectura.v12i2.7611> di download 12 Februari 2023

³⁰ Aini Qalbiyah, (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol 1, No. 1, 44- 48
<https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.266> 2018-02-05 di download 3 Februari 2023

karakter siswa.³¹ Penelitian ini bertujuan untuk memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter siswa di Indonesia. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif literer dimana hasil penelitian ditemukan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila dinilai lebih optimal dalam mengembangkan karakter siswa dibanding kebijakan kurikulum sebelumnya.

Penelitian implementasi pendidikan karakter Islam dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar dilakukan oleh Manis Kiptiawati Adha.³² Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa pembinaan karakter siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan secara daring menggunakan platform zoom Meeting dan Whatsapp Group. Penanaman karakter religius dilakukan bekerjasama dengan orangtua sehingga saling memperkuat dan saling mendukung nilai-nilai pendidikan karakter selama melakukan pembelajaran dari rumah di masa pandemi covid-19.

Penelitian senada di masa Covid-19 juga dilakukan oleh Ranu Suntoro dan Hendro Widoro.³³ Ranu meneliti tentang internalisasi nilai merdeka belajar

³¹ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, & Yusuf Tri Herlambang, (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa, *Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 4, 7076-7086 <https://jbasic.org/index.php/basicedu> di download 14 Februari 2023

³² Manis Kiptiawati Adha, 2022, Implementasi Pendidikan Karakter Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-1 di Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4 No. 1. Hal. 917-924. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index> di download 15 Februari 2023

³³ Ranu Suntoro, Hendro Widoro, (2020), Internalisasi Nilai Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 10, No. 2, April – Juni 2020, hal 143-166 <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index> di download 11 Februari 2023

dalam pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Rejosari yang bertujuan untuk membedah upaya guru PAI dalam melakukan internalisasi nilai merdeka belajar di tengah Covid-19. Hasil penelitian tersebut nampak upaya guru PAI dilakukan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran, kesadaran literasi serta pola asmen.

Nurwahidah dan Eva melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.³⁴ Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi dan internalisasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada kebijakan nilai-nilai merdeka belajar. Metode penelitian ini menggunakan *kepustakaan/library research*. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam akan menjadikan siswa lebih kritis dan lebih memahami nilai-nilai yang dipelajari. Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang adalah penelitian yang dilakukan Muhammad Ilham Akbar.³⁵ Muhammad menggunakan pendekatan penelitian dengan jenis penelitian studi kasus.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam implementasi pembelajaran PAI & Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar, sekolah membentuk tim guru PAI dalam pengaplikasian di sekolah. Sekolah tidak mengintervensi pembelajaran di kelas. Instrumen pembelajaran yang

³⁴Nurwahidah, Eva Syarifatul Jamilah, (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Heutagogi: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2, 83-97 <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i2.7611> di download 10 Februari 2023

³⁵ Muhammad Ilham Akbar, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang*. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:: Tesis, tdk dipublikasikan, 2021).

digunakan sebagai tambahan adalah instrumen refleksi. Arifuddin M. Arif tahun 2021 meneliti tentang pendidikan karakter yang didasari nilai agama dilakukan pada 15 sekolah dasar di Palu.³⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berhasil dilaksanakan melalui pendidikan agama dengan indikator terbentuknya kesadaran pada diri siswa akan pentingnya hidup rukun di lingkungan yang beragam agama dan budaya.

Tamin Ritonga melakukan kajian literatur tentang pentingnya pendidikan karakter bagi generasi muda.³⁷ Penelitian dilakukan dengan studi literatur, dimana hasil penelitian tersebut memberikan pandangan bahwa pembangunan karakter bagi generasi muda haruslah dilakukan dengan metode berhadapan langsung dengan masyarakat. Salah satu program pendidikan karakter bagi generasi muda yang efektif adalah dengan program pengabdian kepada masyarakat. Ahmad Nadhif juga melakukan kajian tentang nilai agama dalam pendidikan karakter di Indonesia.³⁸ Peneliti melakukan Pendekatan kualitatif dengan *Critical Discourse Analysis*[CDA] untuk membedah implementasi

³⁶ Arifuddin M. Arif, Alya Elya, (2021), Character Education Based on Religious Values: The Case of Elementary School in Palu Indonesia, *International Journal of Education, Learning and Development*, Vol. 9, No. 8. p. 54-70 <https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.266> 2018-02-05 di download 21 Februari 2023

³⁷ Tamin Ritonga, (2022), Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda, *Jurnal ADAM Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Tapanuli Selatan*, Vol. 1, No.12, Februari 2022, hal1-6. E-ISSN: 2829-74430 <https://e-rnal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/jatp> do download pada 12 Februari 2023

³⁸ Ahmad Nadhif, (2012), Religious Values in Indonesia's Character Education, *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati* Vol.XVII No. 1 (2012), hal. 128-142 <https://e-rnal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/jatp> do download pada 12 Februari 2023

pendidikan karakter dengan nilai-nilai agama. Nadhif menganalisa bahwa penggunaan nilai-nilai agama terkait simbol dan jargon lebih efektif dalam memberikan pendidikan moral.

Penelitian Surawan tentang implementasi pendidikan karakter di Madrasah dan integrasi sekolah Islam dilakukan di Kalimantan Tengah.³⁹ Penelitiannya mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang diterapkan pada situs penelitian diantaranya adalah nilai disiplin. Madrasah mempunyai program kantin kejujuran, untuk memberikan penghargaan dan hukuman bagi yang melanggar kesepakatan sekolah. Desain pengawasan diserahkan pada penugasan siswa, kelompok belajar, dan petugas piket. Ditemukan bahwa implementasi nilai karakter pada madrasah ditekankan pada metode pemodelan, dimana kisaran usia pendidikan dasar adalah usia yang amat penting bagi penanaman karakter.

Hasnadi melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah.⁴⁰ Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Aceh, yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana mekanisme pelaksanaan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Program keagamaan dilaksanakan secara terjadwal dan berkelanjutan sehingga menjadi suatu kebiasaan. Penetiaan

³⁹ Surawan, (2022), Implementation of Character Education at Madrasahs and Integrated Islamic schools in Central Kalimantan, *Ta'dib Journal: ISSN: 1410- 8208, Volume 25 [1], January-June 2022* hal. 19-27 <https://doi.org/10.53649/tauji.v3i1.91> di download pada 12 Maret 2023

⁴⁰ Hasnadi, & Cut Shella Mei Shanti, (2021), The Implementation of Character Education Through Religious Activities in the School, *Ftirah : Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Volume 7, Nomer , Desember 2021, E-ISSN: 2460-2345, hal 215-330* <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index> di download pada 10 Februari 2023

program dilalui dengan melibatkan seluruh kegiatan.

Penelitian dalam tesis ini membahas tentang implementasi nilai karakter dalam pendidikan Agama Islam pada kurikulum merdeka di SD N 7 Gianyar Prov. Bali Gianyar. Peneliti berusaha mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK TI Bali Global Gianyar. Pentingnya penelitian ini dilakukan di SD N 7 Gianyar Prov. Bali, dikarenakan secara sosiologis, Bali merupakan pulau yang mayoritas memeluk agama Hindu. Hal tersebut menjadikan rentannya muncul sensitifitas yang diakibatkan rendahnya karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter menjadi penting untuk menghadang munculnya responsi berlebihan terhadap kondisi lingkungan yang heterogen dan munculnya sikap intoleransi pada siswa jenjang sekolah dasar. Spesifikasi posisi penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti, dapat dilihat dengan sistematisasi tabel berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Terbit & Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Wann Nurdiana Sari & Ashiful Faizin, (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka, <i>Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin</i> , Vol. 2, No. 3, Februari. 954-961. https://doi.org/10.53649/tauih.v3i1.91	a. implementasi nilai karakter pada kurikulum merdeka b. Jenjang SD	1) dilakukan pada mapel IPA terpadu IPS 2) penelitian studi pustaka	a. Penelitian dilakukan di tengah masyarakat mayoritas Hindu b. Pendekatan penelitian kualitatif jenis penelitian studi kasus c. Nilai karakter pada pembelajaran PAI

2.	Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. <i>AlUlum</i> , 13(1), 25-38.	a. Internalisasi atau revitalisasi materi PAI untuk mengembangkan karakter b. Diimplementasikan pada jenjang SD	a. Di tengah masyarakat mayoritas Islam	a. Penelitian dilakukan di tengah masyarakat mayoritas Hindu
3.	Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. <i>Edumaspul: Jurnal Pendidikan</i> , 2(1), 79-96	a. membangun karakter siswa melalui kreatifitas guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran	a. penelitian dengan pendekatan interdisipliner b. Daerah mayoritas Islam	a. Diimplementasikan pada jenjang SD b. Penelitian dilakukan di tengah masyarakat mayoritas Hindu
4.	Jailani, M. S., & Hamid, A. (2016). Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)). <i>Jurnal Pendidikan Islam</i> , 10(2), 176-192.	a. pengembangan karakteristik siswa melalui pemilihan sumber belajar PAI dengan berbagai karakteristiknya a	a. kajian Literatur dengan pendekatan historis filosofis	a. Diimplementasikan pada jenjang SD b. Penelitian dilakukan di tengah masyarakat mayoritas Hindu c. Pendekatan penelitian kualitatif jenis penelitian studi kasus
5.	Evi Susilowati, (2022). Implementasi Kurikulum erdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, <i>Al-Miskawaih: Journal of Science Eduation</i> , Vol. 1, No. 1, 118-132 https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.03	a. Pembentukan karakter pada Mapel PAI jenjang sekolah dasar.	a. analisis literatur sosial kepastakaan	a. Penelitian dilakukan di tengah masyarakat mayoritas Hindu b. Pendekatan penelitian kualitatif jenis penelitian studi kasus
6.	Gina Nurvina Darise, (2021). Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar, <i>Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization</i> ,	a) Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajarn pAI	1) Implementasi nilai karakter dalam PAI 2) Penelitian library research	a. jenjang SD b. pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus

	2721-2149, Vol. 02 No. 02. 1-18			
7.	Hasnawati. <i>Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo</i> . (IAIN Pare-Pare: Tesis, tdk dipublikasikan, 2021).	a). Pembelajaran PAI	1. penerapan merdeka belajar pada PAI 2. jenjang SMA 3. meningkatkan kreatifitas	a. nilai karakter pada pembelajaran PAI kurikulum merdeka belajar b. jenjang SD
8.	Makmur Hamdani Pulungan, <i>Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Al Hijrah 2 Laut Dendang</i> , (UIN Sumatera Utara Medan: Tesis, tdk dipublikasikan, 2019). https://doi.org/10.31849/lectura.v12i2.7611	a). membentuk karakter siswa di SD b). Pendekatan kualitatif	a. Implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam b. Kajian literatur	a. Penelitian di daerah mayoritas Hindu b. Implementasi nilai karakter dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka
9.	Andriani Safitri, Dwi Wulandari, & Yusuf Tri Herlambang, (2022). <i>Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa</i> , <i>Jurnal Basicedu</i> Vol. 6 No. 4, 7076-7086 https://jbasic.org/index.php/basicedu	Karakter peserta didik	a. Kajian literatur b. proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter siswa di Indonesia	a. Pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus b. Jenjang SMK c. di daerah mayoritas Hindu d. nilai karakter dalam PAI
10.	Manis Kiptiawati Adha, 2022, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-1 di Sekolah Dasar</i> , <i>Edukatif</i> :	implementasi pendidikan Agama Islam di sekolah dasar	a. masa pandemi Covid-19 b. pendidikan karakter Islam dalam pembelajaran	a. internalisasi nilai karakter dalam PAI kurikulum merdeka b. di daerah mayoritas Hindu

	<i>Jurnal Ilmu Pendidikan</i> Vol. 4 No. 1. Hal. 917-924. https://edukatif.org/index.php/edukatif/index			
11.	Ranu Sunoro, Hendro Widoro, (2020), Internalisasi Nilai Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19, <i>Jurnal Mudarrisuna</i> , Volume 10, No. 2, April – Juni 2020, hal 143-166	a. pembelajaran PAI b. jenjang SD c. kualitatif studi kasus	a. Internalisasi Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI b. Masa pandemi Covid-19	a. Internaslisasi nilai karakter dalam PAI pada kurikulum merdeka
10.	Nurwahidah, Eva Syarifatul Jamilah, (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, <i>Heutagogi: Journal of Islamic Education</i> , Vol. 1, No. 2, 83-97	a. Merdeka belajar b. pembelajaran PAI	1. internalisasi nilai merdeka belajar pada pembelajaran PAI 2. pendekatan kepustakaan	a) internalisasi nilai karakter dalam PAI pada kurikulum merdeka b) Pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus c) di daerah mayoritas Hindu
11.	Muhammad Ilham Akbar, <i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang</i> . (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:: Tesis, tdk dipublikasikan, 2021).	a. Pembelajaran PAI b. Jenjang SD c. Pendekatan penelitian kualitatif studi kasus	a. PAI berbasis Merdeka Belajar	a. internalisasi nilai karakter dalam PAI pada kurikulum merdeka b. Situs di di daerah mayoritas Hindu
12.	Arifuddin M. Arif, Alya Elya, (2021), Character Education Based on Religious Values: The Case of Elementary School in Palu Indonesia, <i>International Journal of Education, Learning and</i>	a. Penanaman nilai karakter pada jenjang SD b. Pendekatan kualitatif studi kasus	1) Penanaman nilai karakter berbasis pendidikan Agama	1) internalisasi nilai karakter dalam PAI pada kurikulum merdeka 2) Situs di di daerah mayoritas Hindu

	<i>Development</i> , Vol. 9, No. 8. p. 54-70			
13.	Tamin Ritonga, (2022), Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda, <i>Jurnal ADAM Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Tapanuli Selatan</i> , Vol. 1, No.12, Februari 2022, hal1-6. E-ISSN: 2829-744	pendidikan karakter pada generasi muda	a. Kualitatif literer b. Penanaman nilai karakter melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat	1. internalisasi nilai karakter dalam PAI pada kurikulum merdeka 2. Jenjang SD 3. Situs di daerah mayoritas Hindu
14.	Ahmad Nadhif, (2012), Religious Values in Indonesia's Character Education, <i>Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati</i> Vol.XVII No. 1 (2012), hal. 128-142	Pendidikan karakter	a. Pendekatan kualitatif dengan Critical Discourse Analysis [CDA] b. Nilai agama dalam pendidikan karakter	1. internalisasi nilai karakter dalam PAI pada kurikulum merdeka 2. Jenjang SD 3. Situs di daerah mayoritas Hindu
15	Surawan, . Syabrina, Cecep Zakariyas El Bilad, & Azmail Azmy, (2022), Implementation of Character Education at Madrasahs and Integrated Islamic schools in Central Kalimantan, <i>Ta'dib Journal: ISSN: 1410- 8208, Volume 25 [1],January-June 2022</i> hal. 19-27	Implementasi pendidikan karakter	1) Integrasi sekolah Islam 2) Situs di Madrasah	1) internalisasi nilai karakter dalam PAI pada kurikulum merdeka 2) Jenjang SD 3) Situs di daerah mayoritas Hindu
16	Hasnadi, & Cut Shella Mei Shanti, (2021), The Implementation of Character Education Through Religious Activities in the School, <i>Ftirah : Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman</i> , Volume 7,	Pendidikan karakter	1. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan agama di sekolah	1. internalisasi nilai karakter dalam PAI pada kurikulum merdeka 2. Jenjang SD 3. Situs di daerah

	Nomer , Desember 2021, E-ISSN: 2460-2345, hal 215-330		2. Situs di MIN	mayoritas Hindu
--	---	--	-----------------	-----------------

F. Definisi Istilah

Beberapa istilah dalam penelitian ini membutuhkan definisi dan batasan penelitian. Hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan ada 18 nilai, yakni sebagai berikut: *Pertama* Religius yaitu sikap yang taat pada ajaran agama. *Kedua* Jujur yaitu sikap yang dapat dipercaya perkataan, tindakan dan pekerjaan. *Ketiga* Toleransi yaitu karakter sikap yang menghargai perbedaan. *Keempat* Disiplin yaitu sikap patuh pada aturan. *Kelima* Kerja Keras yaitu sikap sungguh-sungguh dalam mengemban tugas yang diberikan. *Keenam* Kreatif yaitu sikap yang menghasilkan cara baru untuk berkarya. *Ketujuh* Mandiri yaitu sikap yang menyelesaikan tugasnya sendiri. *Kedelapan* Demokrasi yaitu cara berpikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. *Kesembilan* Rasa Ingin Tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui pengetahuan yang diperolehnya. *Kesepuluh* Semangat Kebangsaan yaitu sikap yang mengutamakan kepentingan bersama di atas pribadi. *Kesebelas* Cinta Tanah Air. *Keduabelas* Menghargai Prestasi yaitu

sikap mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain. *Ketigabelas* Komunikatif. *Keempatbelas* Cinta Damai. *Kelimabelas* Gemar membaca. *Keenambelas* Peduli Lingkungan. *Ketujuhbelas* Peduli Sosial. *Kedelapanbelas* Tanggung Jawab.

Nilai-nilai karakter yang diteliti dalam penelitian ini ada lima yakni: *pertama* nilai Toleransi yaitu karakter sikap yang menghargai perbedaan. *Kedua* Semangat Kebangsaan yaitu sikap yang mengutamakan kepentingan bersama di atas pribadi.

Ketiga Cinta Damai. *Keempat* Gemar membaca. *Kelima* Tanggung Jawab.

2. Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka

Penelitian ini memfokuskan pengertian pendidikan agama Islam pada mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar yang menggunakan kurikulum merdeka. Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah dasar mengandung 5 aspek, yakni aspek alquran, aspek aqidah, aspek akhlak, aspek syariah dan aspek sejarah peradaban Islam.

3. Implikasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka di SDN 7 Gianyar Prov. Bali

Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka di SDN 7 Gianyar Prov. Bali dalam penelitian ini membawa dampak. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dampak apa saja yang terjadi sehubungan dengan perkembangan lembaga

pendidikan, prestasi dan juga karakter peserta didik.

